FOTOGRAFI TENTANG ORANG DENGAN HIV/AIDS MEMILIKI HAK HIDUP YANG SETARA DENGAN MASYARAKAT PADA UMUMNYA

Dedy Tanjaya
Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra Surabaya
Email : dedytanjayaa@gmail.com

Abstrak

Stigma buruk tentang orang dengan HIV/AIDS yang beredar di masyarakat yang tidak berkurang. Hal ini yang membuat ODHA cenderung depresi, stress, dan kematian. Pemerintah dan lembaga masyarakat sudah mulai membantu dengan membuat campaign untuk membantu ODHA, tetapi kasus tentang kematian dan stigma tentang ODHA masih beredar di sosial media dan lainnya. Dengan perancangan ini yang bernama "Retroviral" adalah sebuat karya fotografi konseptual untuk memberikan semangat dan pandangan baru terhadap orang dengan HIV/AIDS. Melalui media fotografi sebagai sarana komunikasi secara visual, perancangan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru terhadap orang dengan HIV/ADIS agar dapat lebih memiliki semangat untuk melanjutkan hidup.

Kata Kunci : Fotografi, Konseptual Fotografi, HIV/AIDS, Retroviral

Photography about People with HIV / AIDS Having Lives of Equal Value to Society in General.

The bad stigma about people with HIV / AIDS circulating in the community has not decreased. This makes PLHIV (People Living With HIV/AIDS) tend to be depressed, stressed, and feeling suicidal. The government and NGOs have started to help by creating campaigns to help PLHIV, but cases of death and stigma about PLHIV are still circulating in social media and others."Retroviral" is a conceptual photography work to give people awareness about HIV / AIDS as well as to encourage the patient. As a visual communication work, this conceptual photography is expected to bring a new perspective about this issue so that more change we can make for people living with HIV.

Keywords: Photography, Conceptual Photography, HIV / AIDS, Retroviral.

Pendahuluan

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency virus\/ Acquired Immuno Deficiency syndrome)* merupakan salah satu penyakit yang ditakuti oleh masyarakat. Virus HIV merupakan virus yang menular paling cepat dan penyebarannya berkembang pesat termasuk di Indonesia sendiri. Dari pertama kali HIV ditemukan di Indonesia pada tahun 1987 hingga 1996 sudah terdapat 381 kasus HIV dan 154

kasus AIDS, yang diduga penyebarannya melalui pekerja seks perempuan (PSK) dan dilanjukan oleh anak bayi pada masa kehamilan sebesar 15-40%.

HIV itu sendiri adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia dengan menginfeksi dan menghacurkan sel CD4 (*cluster of differentiation)* Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah sehingga rentan diserang oleh berbagai penyakit (Dr. Tjin Willy, 2018). Dan menurut (Maryunani. A. 2009: 23) AIDS adalah kependekan dari *"Acquired Immune Deficiency Syndrome"* yang berarti mengakusisi/didapat dari sindrom kekurangan imun, yang berarti didapat dari penyakit dengan kumpul gejala, bukan gejala tertentu. Jadi AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia yang didapat, bukan dari keturunan tetapi disebabkan oleh virus HIV. Keadaan ini akan membuat orang mudah diserang oleh beberapa jenis penyakit (sindrom) yang kemungkinan tidak akan mempengaruhi orang dengan dengan imun tubuh yang sehat.

Virus HIV/AIDS dapat menular melalui 3 cairan, yaitu cairan kelamin, darah, air susu ibu (ASI). Selain itu berhubungan sex secara bebas atau tidak menggunakan pengaman dan menggunakan jarum suntik yang tidak steril juga dapat mengakibatkan virus HIV/AIDS dapat menular. yang diartikan bahwa cairan yang mengandung virus HIV harus memiliki jalan untuk keluar dari tubuh pengidap, cairan yang mengandung virus dapat bertahan hidup atau tidak, jumlah/dosis virus yang cukup untuk menginfeksi, dan tahapan terakhir adalah harus ada jalur masuk di tubuh manusia yang memungkinkan kontak dengan cairan tubuh yang mengandung HIV/AIDS (Dimas Auditya Dharma, 2017)

Di Surabaya sendiri sejak tahun 2005 hingga 2018 kasus HIV/AIDS mencapai 11.000 kasus. Kepala dinas kesehatan kota Surabaya Febria Rachmanita menyebutkan jumlah ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Mayoritas orang dengan HIV/AIDS (ODHA) laki-laki sebesar 61,64% dan perempuan 38,36%, berdasarkan kelompok umur ODHA berada diusia produktif. Adapun temuan kasus HIV/AIDS per-September 2018, ditemukan 5.975 kasus. Temuan HIV memang turun dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 8.215 kasus. Tetapi kecenderungan enggan memeriksakan diri karena faktor ketakutan serta stigma dari masyarakat (Nani Mashita, 2017)

Pemkot Surabaya selalu melakukan razia atau operasi tangkap tangan (OTT), sambil terus melakukan penyelidikan. Ketika ditemukan lokasi prostitusi, tim gabungan akan langsung melakukan proses pemeriksaan dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus HIV/AIDS (Pipit Maulidiya, 2019). Selain itu beberapa hal lainnya yang dilakukan oleh pemkot Surabaya dari dukungan moral, penyediaan fasilitas rumah sakit seperti 9 RS siap melayani pasien HIV/AIDS

namun yang perlu diperhatikan adalah ODHA yang masih belum bisa untuk

menerima diri mereka sendiri sehingga mereka sering merasa putus asa dan depresi bahkan berujung kepada pilihan untuk mengakhiri diri mereka sendiri, maka dari itu ODHA perlu untuk diberikan semangat serta edukasi melalui media yang lebih menarik dan mudah dipahami agar bisa menerima diri mereka sendiri dan melanjutkan hidup. Diperlukannya media yang sangat interaktif dan dekat dengan target, fotografi saat ini dianggap sangat menarik dan dapat menggapai target dalam memberikan dukungan moral, selain Generasi milenial dan generasi Z, melalui berbagai platform sosial media yang menggunakan foto sebagai sarana untuk berbagi dan berekspresi. terus menerus dengan HIV dan gambaran dengan orang yang berhasil dan menerima diri mereka dan mencari solusi bagi masalah didalam hidup. oleh karena itu diharapkan perancangan konseptual dapat membantu ODHA dan memperluas pemikiran dari ODHA atau bahkan kepada masyarakat yang bukan ODHA.

Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data menggunakan pengumpulan data kualitatif, metode ini meneliti hubungan sebab-akibat tersebut akan ditemukan kemungkinan baru yang bisa dijadikan indikator dalam proses riset. Berbagai hal juga seperti wawancara , Analisa di lapangan, dan menggunakan metode lain seperti metode survei ,metode kuantitatif dan kualitatif kepada target market tentang stigma ODHA terutama di Surabaya.

Identifikasi Data.

Pada abad ke-19 sejarah fotografi mulai tercatat resmi dan berkembang dengan seiringnya waktu bersama dengan apa yang dilakukan oleh manusia yang sejalan dengan perkembangan teknologi yang sedang gencar-gencarnya pada tahun 1839 dan bisa dibilang sebagai awal tahun fotografi pada saat itu. Di Perancis sendiri secara resmi fotografi dinyatakan sebagai sebuah terobosan teknologi saat itu, rekaman dua dimensi yang bisa dilihat mata sudah bisa dibuat permanen (Wirawan, 2009)

Fotografi dari kata Yunani yang berarti menggambar melalui cahaya, dan dalam sains adalah menangkap sebuah gambar dari objek yang bergerak dari cahaya yang menyala atau masuk kedalam kamera. (C. B. Nebelette, F.R.P.S., 1947, p.1)

Awal mulanya, fotografi yang dibuat oleh Thomas Wedgwood, putra keempat dari potter inggris. Wedgwood bersama dengan Humphrey Davy, seorang ahli kimia muda, mereka mengulang pekerjaan nya dengan bahan kimia dan membuat cetakan daun dari objek dengan gambar yang serupa tetapi pada saat itu persiapan kertas untuk kamera obscura tidak banyak.

Fotografi di Indonesia selalu dikaitkan dan mengalir bersama momentum sosial-politik perjalanan bangsa. Mulai dari momentum perubahan kebijakan politik kolonial, revolusi kemerdekaan, dan ledakan ekonomi awal tahun 1980-an hingga reformasi 1998. Fotografi didatangkan sebagai bagian dari tradisi dalam representasi visual baru yang dimungkinkan oleh teknologi kamera,

untuk memperkenalkan tanah jajahan dan penghuninya fotografi berkembang sebagai dokumen visual (Wirawan, 2009).

Dibutuhkan hingga 100 tahun hingga akhirnya kamera bisa jatuh ketangan masyarakat Indonesia. Masuknya Jepang pada tahun 1942 membuat Indonesia mendapatkan kesempatan untuk transfer teknologi fotografi. Jepang mulai melatih masyarakat Indonesia menjadi fotografer dan bekerja di kantor berita mereka untuk kebutuhan propaganda. (Wirawan, 2009)

Hingga sekarang fotografi sudah mulai berkembang dari munculnya kamera dengan teknologi-teknologi canggih sehingga memudahkan untuk mengambil sebuah gambar hingga beberapa kategori fotografi yang ada seperti fotografi konseptual, *fine art*, fotografi komersial, dan masih banyak lagi jenis fotografi yang berkembang saat ini.

Perancangan ini menggunakan jenis fotografi konseptual. Fotografi konseptual itu sendiri diperkenalkan dengan potret diri seorang pria tenggelam oleh Hippolyte Bayard ditahun 1840. Foto itu merupakan respon terhadap kurangnya pengakuan sebagai salah satu penemu utama fotografi, dan menceritakan kisah ketidakadilan pemerintakan Perancis (Teo M, 2016).

Fotografi konseptual adalah salah satu genre seni fotografi yang menggambarkan suatu ide, dan berfokus pada pesan yang ingin disampaikan kepada pemirsa, baik berupa komentar sosial, protes emosial atau penyataan politik. Penting untuk dicatat bahwa fotografi konseptual tidak menghasilkan foto yang sempurna seperti foto lanskap atau fotografi abstrak. Sementara hasil akhirnya harus mengutamakan nilai estetika dan tujuan utama dalam menyampaikan pesan. Fotografi konseptual sendiri memiliki dua penggunaan dasar yang pertama adalah sebagai metodologi, secara singkat fotografi konseptual metodologi adalah tentang menciptakan foto yang sesuai dengan konsep, seperti iklan atau dalam fotografi stok dengan gambar akhir yang mengkomunikasikan konsep., yang kedua adalah fotografi konseptual sebagai bentuk seni, genre fotografi ini tidak pernah terdefinisikan dengan baik. Genre ini pertama kali dipopularkan pada tahun 1960 sebagai para seniman untuk mendokumentasikan proses seni non-fotografi seperti seni pertunjukan atau seni patung (Teo M, 2016).

Fotografi konseptual dapat diinterpretasikan oleh masing-masing fotografer sebagai suatu yang subjektif atau. Beberapa fotografer ada yang ingin memunculkan sisi subjektif dalam karyanya yang hanya fokus pada *audience* yang mengintepretasikan sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan oleh fotografer, dan beberapa fotografer ingin memotret dengan objektif dengan berusaha membuat sebuah foto tanpa memperhatikan latar belakang setiap orang, tapi mereka ingin ingin membuat gambar yang menarik dengan komposisi yang benar. Baik itu untuk kepuasan tersendiri dalam menghasilkan karya seni atau

untuk kebutuhan brand yang membutuhkan sebuah foto konseptual

Analisis Data

Dari hasil survei yang telah dilakukan dengan kuisioner yang dibagikan terdapat 56 responden, dan hampir secara keseluruhan responden yang mengisi memiliki rasa empati terhadap ODHA dan tidak mau mengucilkan ODHA. Dari jawaban yang ada seperti rasa empati dari responden "harus semangat untuk berjuang hidup menjadi orang yang lebih baik dan berguna bagi orang lain", " tetap semangat dan selalu berpengharapan pada Tuhan, karena Tuhan akan memberikan masalah melebihi kekuatan umat-Nya"

Selain itu dari hasil Survei tentang perancangan dan apa yang sudah dilakukan pemerintah untuk membantu ODHA sudah sangat banyak dan kebanyakan dari perancangan tersebut bertujuan untuk menghilangkan stigma buruk yang ada di masyarakat. Hal tersebut berbeda dengan perancangan saya yang tidak hanya fokus pada stigma tetapi juga untuk menyemangati ODHA agar dapat melawan stigma itu sendiri sehingga munculah keharmonisan dan ODHA bisa menjalani hidup lebih baik lagi.

Dari data yang sudah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang peduli terhadap ODHA, dan edukasi tentang penularan virus HIV sudah sangat mudah untuk didapatkan sehingga masyarakat tidak perlu cemas terhadap stigma ODHA. Pemerintah juga sudah membantu ODHA dalam menjalani hidup seperti undang-undang yang melindungi ODHA dan obat-obatan yang diberikan oleh pemerintah secara gratis., namun upaya tersebut bisa dibilang masih kurang dari kata cukup agar ODHA bisa memiliki kepercayaan diri mereka kembali untuk melanjutkan hidup. Dari hasil wawancara bersama Wienta Diarsvitri, dr, M.Sc, Ph.D, FISPH, FISCM juga mengatakan stigma adalah hal yang ditakuti oleh pasien yang menderita HIV, namun Dr Wieneta sendiri sudah memberikan edukasi terhadap pasien yang terkena virus HIV untuk mengikutin anjuran dokter mengikuti terapi ARV. Dan hasil dari wawancara bersama Ayu Oktariani seorang perempuan yang terkena virus HIV oleh mantan suaminya juga mengatakan depresi, stress, kaget pasti akan menghampiri ketika seseorang tersebut didiagnosa terjangkit virus HIV, namun diyakinin ODHA mempunyai caranya masing-masing untuk kembali hidup dengan normal.

Maka dari itu, perancangan fotografi konseptual ini diharapkan dapat memberikan semangat kembali terhadap ODHA dalam menemukan tujuan dalam hidup ketika mereka menerima bingung dan tidak tahu harus bertindak seperti apa. Identifikasi yang telah dikumpulkan melalui berbagai media dan baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara memberikan berbagai informasi yang cukup untuk menunjang konsep dalam perancangan ini untuk menambahkan elemen seperti make up, pencahayaan, ekspresi, baju, dan properti yang akan digunakan dalam pemotretan nantinya.

Tujuan Kreatif

Perancangan fotografi konseptual ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan dukungan terhadap

ODHA, sehingga ODHA tidak selalu merasa terpuruk dan bisa mengubah sudut pandang ODHA atau bahkan masyarakat sekitar melalui Fotografi Konseptual.

Strategi Kreatif

Masyarakat sudah mulai peduli dengan ODHA, berbagai kampanye serta perancangan untuk membantu menghampus stigma sudah dilakukan, namun stigma masih saja sering terjadi. Untuk mampu membantu ODHA, digunakan media fotografi untuk menangkap dan memaparkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap ODHA melalui fotografi konseptual. Media fotografi merupakan media yang sangat berpengaruh di jaman sekarang ini, hampir semua masyarakat mempunyai telepon genggam yang dimana penggunaan sosial media berbasi fotografi sudah menjadi kebutuhan primer baik bagi usia remaja maupun dewasa. Oleh karena itu penyebaran media foto sangatlah mudah dan dapat dilakukan secara serempak. Selain itu, fotografi konseptual adalah fotografi yang lagi dalam masa jayanya dalam hal mengkritik hal-hal politik ataupun ketidakadilan dengan gaya nilai estetika tinggi.

Dalam hal ini, pesan yang ingin disampaikan adalah memberikan informasi terhadap ODHA dengan menunjukan perbedaan ODHA yang bersikap murung, terpuruk dan tidak bisa menerima diri sendiri, serta dengan ODHA yang berani mengakui diri sendiri sehingga mendapat perawatan yang benar dan melanjutkan hidupnya agar bermanfaat bagi sesama, sehingga diharapkan ODHA dapat bangkit dari keterpurukan yang menimpanya serta melanjutkan hidupnya seperti orang normal pada umumnya.

Tema Foto

Tema fotografi konseptual yang diangkat adalah "*Retroviral"*, yang diambil dari obat terapi yang harus diminum oleh ODHA setiap hari yaitu ARV atau *antiretroviral* dengan harapan agar menjadi obat motivasi untuk orang dengan HIV/AIDS yang melihat hasil dari foto konseptual pada perancangan ini.

Konsep Penyajian.

Konsep yang diberikan pada perancangan ini adalah memberikan dua pandangan terhadap ODHA tentang ODHA yang depresi dan ODHA yang tidak depresi, dengan memberikan kesan visual berwarna hitam putih dan ekspresi yang sedih di pandangan yang pertama lalu untuk pandangan yang kedua memberikan kesan visual berwarna yang lebih ceria. Kesan visual lainnya didukung oleh make up, demgan wajah model yang dimake up dengan coretan warna merah untuk memberikan kesan untuk orang HIV.

Lokasi pemotretan didalam studio hanso.beauty.

Properti yang digunakan adalah kamera, lensa, buah apel, peredam cahaya,

Teknik pemotretan dalam perancangan ini adalah komposisi *rule of third* dengan ini akan memberikan kesan

visual yang lebih baik, dan juga mengambil beberapa gambar di *medium shot, close up shot, long shot.*

Proses *editing* menggunakan adobe lightroom untuk mengedit warna, dan dilanjukan dengan PHOTOSHOP untuk *retouch*. Dan adobe illustrator untuk menglayout feed di Instagram.

Seleksi dan Analisa Hasil Pemotretan.

Ide besar perancangan ini adalah menciptakan sebuah pandangan bagi ODHA bahwa mereka memiliki hak hidup yang sama dengan masyarakat pada umumnya, ide tersebut kemudian dikembangkan dengan metode fotografi konseptual yang dikonsep sedemikian rupa agar menghasilkan *output* yang unik dan dapat membantu ODHA dalam mengubah sudut pandang mereka dan masyarakat yang melihat foto tersebut

Gambar 1 Seleksi foto *mood* bahagia

Gambar 2 Seleksi foto *mood* depresi

Gambar 3 Hasil final foto *mood* depresi

Gambar 4 Hasil final foto *mood* bahagia

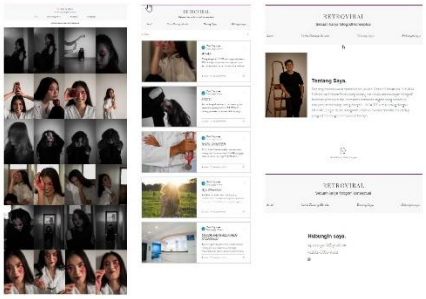

Gambar 5 Website

Gambar 6 *Feed* Instagram

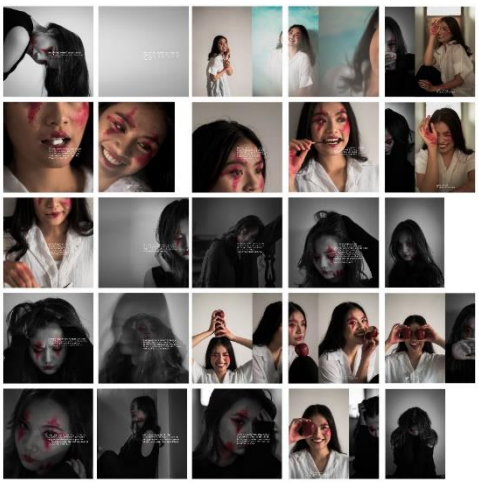

Gambar 7 Konten Instagram

Kesimpulan

ODHA selalu mendapat perlakuan buruk dan tidak mengenakan dari masyarakat melalui stigma yang beredar, hal ini membuat ODHA merasa takut, depresi dan bahkan bisa berujung kepada bunuh diri atau kematian. Sering kali pemerintah dan masyarakat juga membantu ODHA untuk bangkit dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat yang sibuk dengan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu ODHA agar stigma yang beredar sudah tidak terdengar lagi, namun stigma masih sering bertahan dalam masyarakat sehingga munculah ide untuk memberikan semangat kepada ODHA agar tidak usah mendengar apa yang dikatakan orang lain dan tetap fokus pada tujuannya didalam hidup.

Fotografi merupakan sebuah elemen visual yang marak digunakan pada era sekarang serta memiliki peranan kuat dalam berkomunikasi dan dapat mengubah cara pandang seseorang. Fotografi sendiri sudah menjadi konsumsi masyarakat pada kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu munculah ide untuk mencoba menyelesaikan masalah yang dialami oleh ODHA dengan media fotografi. Digunakannya fotografi konseptual dalam perancangan ini untuk menyampaikan pesan terhadap ODHA agar dapat memiliki motivasi dalam menjalani hidup, terkena virus HIV bukanlah akhir dari hidup seseorang. Selainitu fotografi konseptual ini menggunakan judul bernama "*retroviralí* " yang diambil dari nama obat terapi untuk

ODHA dengan harapan agar foto ini bisa menjadi obat untuk teman-teman ODHA agar dapat memilik motivasi dalam menjalani hidup mereka.

Kendala yang dialami dalam pemotretan adalah pencahayaan yang menggunakan cahaya matahari. Terhitung sudah dua kali sesi pemotretan gagal karena hujan dan banjir sehingga harus dilakukan penjadwalan ulang, kendala lain yang dialami adalah dari segi *layout feed* Instagram yang sempat menggunakan *layout* seperti buku, tetapi hal itu tidak menunjukan kedinamisan dalam desain dan diubah dengan lebih menunjukan detail dalam foto tersebut dengan *layout* sedemikian rupa.

Kesimpulan yang didapat dari perancangan fotografi ini bahwa banyak stigma buruk yang beredar di masyarakat terhadap ODHA, padahal ODHA tidak sepenuhnya bersalah seperti ibu rumah tangga yang terinfeksi dari suaminya, atau seorang anak yang terinfeksi dari mengkonsumsi asi seorang ODHA. Diharapkan dengan adanya perancangan ini semoga dapat membantu ODHA untuk bangkit dari stigma yang ada dan juga dapat mengedukasi masyarakat agar tidak menimbulkan stigma terhadap ODHA atau orang lain di luar ODHA

Saran

Bagi mahasiswa yang ingin menggunakan perancangan yang serupa, diharapkan agar dapat menghasilkan sebuah karya dan konsep yang lebih baik lagi, dengan ide yang orisinil dan belum pernah dibuat, diperlukan juga untuk memperdalam masalah yang didapat, mecari topik-topik baru dengan mengasah kemampuan dengan banyak banyak berlatih, mencari refrensi. Mahasiswa juga disarankan untuk sering bersosialisasi dan berkomunikasi dengan banyak orang dari berbagai kalangan agar pada saat wawancara dapat lebih mudah memahami dan mengerti apa saja yang tidak boleh ditanyakan dan diperbolehkan pada saat wawancara terhadap narasumber. Mahasiswa juga diharapkan mempunyai rencana cadangan karena saat rencana yang sudah dijadwalkan belum tentu bisa berjalan seperti yang dinginkan .

Bagi Program Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra, diharapkan agar tidak hanya memberikan bimbingan secara teknis saja tetapi juga informasi

Daftar Pustaka

Dr. Tjin Willy (2018, September pengertian HIV/AIDS *Retrieved* November 25, 2019 from: https://www.alodokter.com/hiv-aids

Novi Sulista Wati (2017, September) diskriminasi stigma terhadap odha *Retrieved* from :https://hellosehat.com/hidup sehat/psikologi/diskriminasi-stigma-terhadap-odha/

(2011, Oktober). Upaya pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS *Retrieved* November 11, 2019 from: https://www.odhaberhaksehat.org/2011/upaya-penanggulangan-hivaids-di-indonesia/

Prakasa Ghodke (2011, April). *Retrived* February 5, 2020 from : https://photography.tutsplus.com/id/articles/70-imaginative-examples-of-conceptual-photography--photo-5977

(2018, April). Cara penularan AIDS dan pencegahannya. *Retrieved* February 5, 2019 from : https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/7-cara-penularan-aids-dan-pencegahannya-97

Nani Mashita (2017, Desember). *Retrieved* Februari 18, 2020 from : https://jatimnet.com/surabaya peringkat-pertama-jumlah-kasus-hiv-aids

Pipit Maulidiya (2019, Mei) *Retrieved* Februari 18,2020 from : https://suryamalang.tribunnews.com/2019/05/20/jumlah-penderita-hiv-di-surabaya-cenderung-naik-begini-alasan-pejabat-pemkot

Yatti Chahyati (2015, September) *Retrieved* Mei 3, 2020 from : https://www.ayobandung.com/read/2015/09/17/2946/media-sosial-instagram-pengaruhi-gaya-fotografi

Galuh Ayu Savitri (2018, July) *Retrieved* Mei 3, 2020 From : https://binus.ac.id/malang/2018/07/fotografi-seni-berkomunikasi/

Berliana Situmeang, 2017. Hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia (analisis data SDKI tahun 2012)

Dimas Auditya Dharma, Universitas Telkom Bandung, 2017 perancangan video infografis Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi. Retrieved from : https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=perancangan+fotografi+tentang+hiv%2Faids+video+infografis&btnG=

Bram Aryo Tegar Kusuma, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015, perancangan komik *diary* OHIDHA, Retrieved from : http://digilib.isi.ac.id/1031/6/BAB%20I.pdf

Junaidi Wirawan, 2009. Perancangan fotografi konseptual anak-anak dan remaja tuna daksa di Surabaya. Retrieved Maret 11, 2020 from : https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=14661

Putri Dwi Utami, (2013, January) Sejarah fotografi, Retrieved Februari 26, 2020 from : https://designideasdkv1.wordpress.com/2013/01/07/sejarah-fotografi/

(2015, Januari). Arti fotografi menurut para ahli *Retrieved* February 26, 2020 from : https://idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/

(2017, July). Prinsip fotografi Retrieved February 26, 2020 from : http://www.bjpotret.com/2017/07/prinsip-fotografi.html

Mana Teo, 2016. Memulai dengan fotografi konseptual. *Retrieved* February 26, 2020 From : https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/getting-started-with-conceptual-photography

Ridha Kusumabrata, 2018. Fotografi fashion dan *beauty-shot*. *Retrieved* Februari 26, 2020 from : http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot

(2018) *Commercial photography* : Jenis dari fotografi komersial. *Retrieved* Februari 26, 2020 from : https://www.soocaphoto.com/ccommercial-photography-jenis-dari-fotografi-komersial/

Yurista Adina, 2020. Teknik pencahayaa *Retrieved* Februari 26, 2020 from : https://kreativv.com/fotografi/teknik-pencahayaan/

Omdijaja, 2017. Mengenal angle dalam fotografi, *Retrieved* Februari 27, 2020 from : http://digitalfotografi.net/mengenal-angle-dalam-fotografi/

Ricky Santoso, 2019. Beberapa macam teknik pengambilan gambar. *Retrived* Februari 27, 2020 from : https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/beberapa-macam-teknik-pengambilan-gambar

Bayu Gilang, 2019. Digital *imaging Retrieved* Maret 1, 2020 from : https://www.nawadwipa.co.id/mengenal-digital-imaging/

Sugiyarto, 2017, Pernah 4 kali coba bunuh diri, pengidap HIV di Surabaya itu kini jadi motivator. *Retrieved* Maret 1, 2020 from : https://www.tribunnews.com/regional/2017/05/03/pernah-4-kali-coba-bunuh-diri-pengidap-hiv-di-surabaya-itu-kini-jadi-motivator?page=2

Titis Jati Permata, 2019. Dinas kesehatan Jawa Timur target tahun 2030 kasus HIV/AIDS turun. *Retrieved* Maret 6, 2020 from : https://surabaya.tribunnews.com/2019/12/02/dinas-kesehatan-jawa-timurtarget-tahun-2030-kasus-hivaids-turun?page=3

Ucapan terima kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Desain Periode Genap tahun 2020 yang berfungsi untuk memberikan semangat terhadap Orang dengan HIV/AIDS dalam menghadapi kehidupan penuh dengan stigma yang beredar di masyarakatmengembangkan bisnis keluarga agar dapat mengikuti perkembangan jaman, *trend*, dan perubahan perilaku konsumen yang sesuai dengan *target audience*-nya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam perancangan ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dengan kasih dan karunia-Nya maka penulis mendapatkan banyak berkat dan inspirasi melalui tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Baskoro, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam perancangan tugas akhir ini.

3. Bapak Yusuf Hendra Yulianto S.Sn., MCA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran di dalam mengarahkan penulis dalam perancangan tugas akhir ini.
4. Ibu Luri Renaningtyas, ST., M.Ds. dan Bapak Dr. Andrian Dektisa H., S.Sn., M.Si. sebagai tim penguji yang telah memberikan pengarahan dalam perancangan tugas akhir ini.
5. Anthony Lienardy yang telah memberikan masukan dan semangat dalam suka maupun duka penulis selama pengerjaan tugas akhir ini.
6. Kahty Jiemesha, Edward Hartanto, Meilita, Carin joenattan, Mike Effendy, dan Widya Karina yang telah menyemangati hingga tugas akhir ini selesai.
7. Hanna Sugianto, Vanny Stephanie, Feny Trisya yang membantu proses foto.
8. Dan juga teman-teman sekelompok yang telah banyak membantu penulis selama proses tugas akhir ini berlangsung, serta mereka yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah memberikan dukungan, doa, kritik dan saran, dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tidak berkekurangan apapun.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menunjang segala perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf jika ada salah penggunaan kata pada penulisan skripsi ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan mahasiswa sekalian.